

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING*
TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER) PADA
BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RIVANTI SANTIARA DEWI

NIM : 2012310753

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

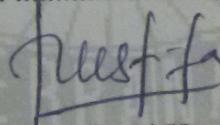
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rivanti Santiara Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Januari 1995
N.I.M : 2012310753
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

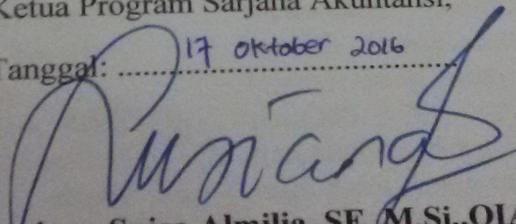
Tanggal: 3 Oktober 2016



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 17 Oktober 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si.,QIA)

PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO (PER)* PADA BANK UMUM SYARIAH

Rivanti Santiara Dewi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012310753@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the positive effect of debt financing and equity financing on profit expense ratio. This research is a quantitative research and use data in the form of secondary data. The research was conducted within a period of five years is 2011-2015. Sampling selection method in this research is purposive sampling with criteria (1) Islamic Banks listed in the Indonesia Stock Exchange operates at 2011-2015, (2) The Islamic Banks listed in the Indonesia Stock Exchange published the annual financial statements continued for the period 2011-2015, (3) Publish annual financial statements that provide the necessary data regarding the variables of research. Sample in this study is 8 Islamic Banks for 5 years, so the amount of data that is used 40. Data analysis techniques used in the study is multiple linear regression analysis equipped with the classical assumption of normality, multicollinearity, autocorrelation, heteroscedasticity. The conclusion of this study is debt financing did not negatively affect profit expense ratio. While equity financing was not positive effect on profit expense ratio.

Key words : Debt financing, Equity financing, Profit expense ratio, Islamic banks

PENDAHULUAN

Bank syariah memiliki peranan penting sebagai perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana dan dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Hubungan antara bank dengan nasabah dalam Perbankan Syariah tidak hanya sekedar kreditur dan debitur. Tetapi hubungannya sebagai pengelola dana (mudharib) dengan penyandang dana (shahibul maal). Sehingga tingkat laba pada bank syariah tidak hanya berpengaruh tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan terhadap nasabah penyimpan dana.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah adalah salah satu bagian dari aktivitas pendanaan yang dapat mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman bank. Jenis produk pembiayaan yang biasanya dilakukan oleh Bank Syariah antara lain

pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan sewa-menyewa. berdasarkan akad al-qardh. Akad al-qardh sendiri maksudnya yaitu akad penyaluran dana kepada nasabah, yang mana terdapat ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana tersebut kepada Bank Syariah yang bersangkutan pada waktu yang telah disepakati antar nasabah dengan Bank Syariah tersebut. Sebagian besar dana yang dilakukan untuk melakukan pembiayaan dalam bank syariah berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat yang menjadi nasabah di bank tersebut. Data pembiayaan dengan prinsip jual beli dan bagi hasil yang telah terjadi pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2011-2015 ditunjukkan oleh Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Pembiayaan Jual-Beli pada Bank Umum Syariah
(dalam Miliar Rupiah)

Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
Murabahah	56.365	88.004	110.565	117.371	122.111
Salam	0	0	0	0	0
Istishna'	326	376	582	633	770
Ijarah	3.839	7.345	10.481	11.620	10.631
Qardh	12.937	12.090	8.995	5.965	3.951
TOTAL	73.467	107.815	130.623	135.589	137.463

Sumber : <http://www.bi.go.id/> dimana sumber data tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 2
Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah
(dalam Miliar rupiah)

Pembiayaan	2011	2012	2013	2014	2015
Musarakah	18.960	27.667	39.874	49.336	60.713
Mudharabah	10.229	12.023	13.625	14.354	14.820
Total	29.189	39.690	53.499	63.690	75.533

Sumber : <http://www.bi.go.id/> dimana sumber data tersebut dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan data pada tabel 1 pada tahun 2011-2012 tingkat prosentase debt financing meningkat dari 72% naik hingga 73%, tetapi pada tahun 2012 ke 2015 mengalami penurunan terus menerus dari 73% turun menjadi 65% pada tahun 2015. Sedangkan, equity financing tabel 2 pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 28% turun menjadi 27%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2012-2015 dari 27% naik hingga 35%. Kedua pembiayaan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga membuat kedua sistem pembiayaan ini mempunyai prosentase yang berbeda.

Debt financing yang dilakukan bank syariah mendominasi diatas *Equity financing*, hal ini dikarenakan *debt financing* mendominasi dunia perbankan syariah diawal-awal perkembangannya dan masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*). *Equity financing* memerlukan tingkat kejujuran yang

sangat tinggi dari nasabah. Agar memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai menguntungkan dan memiliki prospek yang baik, maka bank syariah tersebut perlu melakukan penelitian dengan cermat dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal inilah yang menjadikan bank syariah belum berani melakukan ekspansi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*).

Mengenai kepercayaan masyarakat, bank syariah harus mempunyai permodalan dan sarana permodalan yang memadai yang dapat meningkatkan *earning asset*, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Menilai profitabilitas dengan rasio ROA (Return On Asset) dan ROE (Return On Equity) dimana keduanya menilai dari sisi efisiensi manajemen, dan untuk menilai profitabilitas dari sisi efisiensi biaya menggunakan *Profit Expense Ratio* dimana menilai kemampuan bank untuk

mendapatkan laba yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung bank tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) pada bank umum syariah pada periode 2011-2015.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Debt Financing

Debt Financing (Jual-Beli) merupakan investasi berdasarkan imbalan (*fee based investment*) melalui mekanisme jual beli (*Bai'*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (Zainul Arifin, 2000, hal. 31). Arti secara umum dari istilah jual beli meliputi semua jenis kontrak pertukaran kecuali jenis kontrak pertukaran yang tidak diperbolehkan bank syariah. Jual beli meliputi berbagai akad pertukaran antara suatu barang dan jasa dalam jumlah tertentu atas barang dan jasa lainnya. Dalam kategori ini ada 3 macam kontrak, yaitu *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*. Rasio *debt financing* ini diukur dengan cara membagi jumlah *debt financing* dengan jumlah total pembiayaan. Dimana jumlah *debt financing* adalah jumlah dari pembiayaan jual beli yang dilakukan oleh bank syariah, sedangkan jumlah total pembiayaan adalah jumlah keseluruhan pembiayaan baik jual beli maupun bagi hasil.

Equity Financing

Equity Financing merupakan kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai

pemenuhan kebutuhan permodalan (Zainul Arifin, 2000, hal. 30). Ada dua macam kontak dalam kategori *Equity Financing* yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus membagi kerugiannya. Rasio *equity financing* ini diukur dengan cara membagi jumlah *equity financing* dengan jumlah total pembiayaan. Dimana jumlah *equity financing* adalah jumlah dari pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah, sedangkan jumlah total pembiayaan adalah jumlah keseluruhan pembiayaan baik bagi hasil maupun jual beli.

Profit Expense Ratio

Profit Expense Ratio merupakan rasio untuk menilai kinerja bank syariah dalam hal profitabilitas yaitu kemampuan bank menghasilkan profit atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai tinggi maka terindikasi bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung. Rasio ini diukur dengan cara membagi *profit* dengan total *expense*. Dimana *profit* yang digunakan adalah laba sebelum pajak dan total *expense* yang digunakan adalah beban operasional dan non operasional.

Pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

Debt Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat

keuntungan bank ditentukan awal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Dengan besarnya *debt financing*, beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* bank syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa semakin besar *Debt Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*.

Penelitian mengenai *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) yang dilakukan oleh M. Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *debt financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012), hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Debt Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

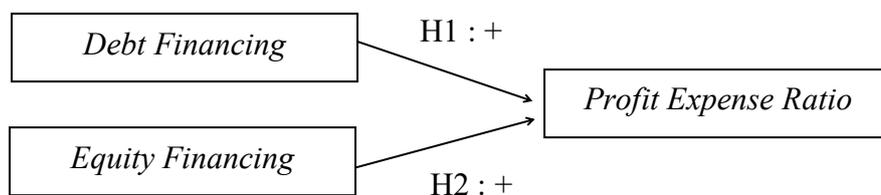
Equity Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk pembiayaan ini bagi

hasil hasil keuntungan disepakati di muka. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus membagi kerugiannya. *Equity Financing* juga sangat erat hubungannya dengan *Profit Expense Ratio* mengingat jumlah pembiayaan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar *Equity Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*.

Penelitian mengenai *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) yang dilakukan oleh M. Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *equity financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012), hasil yang diperoleh yaitu berpengaruh negatif terhadap *Profit Expense Ratio*. Berdasarkan pada uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia beroperasi pada tahun 2011-2015, (2) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berurutan-turut untuk periode 2011-2015, (3) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang menyediakan data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.

Dari 11 bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, maka diperoleh 8 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Laporan keuangan yang digunakan mulai periode 2011 hingga 2015. Data sekunder diperoleh dari mendownload pada situs-situs resmi. Adapun situs yang dikunjungi yaitu www.bi.go.id dan situs-situs resmi bank terkait yang menjadi sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan di antara lain variabel dependen yaitu *profit expense ratio* dan variabel independen terdiri dari *debt financing* dan *equity financing*.

Definisi Operasional Variabel

Debt Financing

Debt Financing (Jual-Beli) merupakan investasi berdasarkan imbalan (*fee based investment*) melalui mekanisme jual beli (*Bai'*) sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan.

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah Debt Financing}}{\text{Jumlah Total Pembiayaan}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Debt Financing} = & \text{Murabahah} + \text{Salam} + \text{Istishna}' \\ & + \text{Ijarah} + \text{Qardh} \\ \text{Jumlah Total Pembiayaan} = & \text{Jumlah Debt Financing} \\ & + \text{Jumlah Equity Financing} \end{aligned}$$

Equity Financing

Equity Financing merupakan kegiatan pembiayaan pada perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan.

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Jumlah Equity Financing}}{\text{Jumlah Total}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Equity Financing} = & \text{Musarakah} + \text{Mudharabah} \\ \text{Jumlah Total Pembiayaan} = & \text{Jumlah Debt Financing} \\ & + \text{Jumlah Equity Financing} \end{aligned}$$

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Bentuk Persamaan dari Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profit Expense Ratio

X₁ : Tingkat Debt Financing

X₂ : Tingkat Equity Financing

α : Konstanta

β₁₋₂ : Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt financing* (X₁), *equity financing* (X₂), dan *Profit Expense Ratio* (Y).

Tabel 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Debt Financing*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviasi
<i>Debt Financing</i>	40	.0939	.9945	.671439	.2110417
<i>Equity Financing</i>	40	.0002	.9061	.320561	.2183223
<i>Profit Expese Ratio</i>	40	-.0931	1.1602	.222115	.2179069

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 3 nilai minimum *debt financing* sebesar 0,0939 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9945 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Artinya, Bank Mega Syariah pada tahun 2012 berhasil menjual produk jasanya kepada masyarakat Indonesia terutama pembiayaan-pembiayaan yang termasuk dalam *debt financing*. Tingkat rasio *debt financing* yang paling bagus yaitu bank yang memiliki tingkat rasio *debt financing* paling besar. Karena semakin besar tingkat rasio *debt financing* artinya bank tersebut mampu berhasil menjual produk jasanya kepada masyarakat dan bank mampu menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan bank pada masyarakat. Berdasarkan sampel pada penelitian ini maka tingkat rasio *debt financing* yang paling baik selama tahun 2011-2015 adalah Bank Mega Syariah pada tahun 2012.

Nilai *equity financing* terendah 0,0002 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun

2015. Adapun nilai tertinggi sebesar 0,9061 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2015, Artinya Bank Panin Syariah pada tahun 2015 berhasil menjual produk jasanya kepada masyarakat Indonesia terutama pembiayaan-pembiayaan yang termasuk dalam *equity financing*. Tingkat rasio *equity financing* yang paling bagus adalah bank yang memiliki tingkat rasio *equity financing* paling rendah. Karena pembiayaan ini memiliki resiko yang tinggi, resiko itu mengenai kerugian yang bisa terjadi dalam waktu pembiayaan tersebut. Resiko tersebut dapat menurunkan laba bank karena pembiayaan bagi hasil ini tidak hanya bersifat berbagi keuntungan tetapi juga berbagi kerugian. Berdasarkan sampel pada penelitian ini tingkat rasio *equity financing* yang paling bagus selama tahun 2011-2015 adalah Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2015.

Nilai minimum *Profit Expense Ratio* sebesar -0,0931 atau sebesar -9,31% dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimal *Profit Expense Ratio* sebesar 1,1602 dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2012. Artinya, Bank Panin

Syariah mengindikasikan bahwa bank telah menggunakan biaya operasional maupun non operasionalnya secara efisien dan dapat memperoleh profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Tingkat *profit expense ratio* yang paling bagus yaitu bank yang memiliki tingkat *profit expense ratio* yang paling tinggi. Karena jika rasio ini tinggi

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi dari konstanta sebesar 0,756. Sedangkan nilai signifikansi variabel *debt financing* sebesar 0,827 dan nilai signifikansi variabel *equity financing* sebesar 0,758.

Pengaruh *debt financing* terhadap *profit expense ratio*

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa koefien regresi sebesar -0,192 dengan signifikansi sebesar $0,827 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh negatif dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh negatif terhadap *profit expense ratio*.

Debt Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan awal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Dengan besarnya *debt financing*, beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* bank syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa semakin besar *Debt Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian *debt financing* yang dilakukan dengan sampel Bank Umum Syariah dengan periode penelitian 2011-2015 tidak terbukti berpengaruh terhadap *profit expense ratio*. Walaupun jumlah pembiayaan secara *debt financing* meningkat pesat dari tahun ke tahun yang tidak berakibat pada bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, selain

mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang ditanggungnya. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini tingkat *profit expense ratio* yang paling bagus selama tahun 2011-2015 adalah Bank Panin Syariah pada tahun 2012.

itu pengelolaan pembiayaan secara *debt financing* pada bank umum syariah juga belum dilakukan dengan baik. Sehingga belum mampu menghasilkan laba yang optimal bagi bank umum syariah dengan beban-beban yang telah ditanggung oleh bank.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio*, dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) yang menyatakan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

Pengaruh *equity financing* terhadap *profit expense ratio*

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 0,261 dengan signifikansi sebesar $0,758 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh positif dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh positif terhadap *profit expense ratio*.

Equity Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk pembiayaan ini bagi hasil hasil keuntungan disepakati di muka. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus membagi kerugiannya. *Equity Financing* juga sangat erat hubungannya dengan *Profit Expense Ratio* mengingat jumlah pembiayaan yang meningkat dari

tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar *Equity Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian *Equity Financing* yang dilakukan dengan sampel Bank Umum Syariah dengan periode penelitian 2011-2015 tidak terbukti berpengaruh.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa *equity financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio*, dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) yang menyatakan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai *debt financing* dengan *profit expense ratio* menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dikatakan bahwa tingkat *debt financing* tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

Hasil pengujian mengenai *equity financing* dengan *profit expense ratio* menunjukkan bahwa H_0 diterima atau dikatakan bahwa tingkat *equity financing* tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) pada saat pengujian multikolinieritas, hasil yang diperoleh adalah variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terjadi multikolinieritas antar variabel bebas; (2) Pada saat melakukan uji autokorelasi mengalami hasil tidak ada keputusan apakah terjadi autokorelasi positif atau tidak dan tidak ada keputusan apakah terjadi autokorelasi negatif. Sehingga kemudian dilakukan uji

Run Test untuk dapat menyimpulkan terjadi autokorelasi atau tidak.

Beberapa saran yang mungkin sekiranya bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank Syariah yaitu walaupun tingkat *debt financing* tidak berpengaruh negatif terhadap *profit expense ratio* dan tingkat *equity financing* tidak berpengaruh positif *profit expense ratio*, Bank Umum Syariah harus tetap meningkatkan pembiayaan baik itu pembiayaan *debt financing* maupun *equity financing* agar *profit expense ratio* mengalami peningkatan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel yang relevan dengan penelitian dan disarankan menambahkan objek penelitian dengan menambahkan data dari Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous, 2014, Publikasi Statistik Perbankan Syariah Indonesia (Online), (<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>, diakses 01 Oktober 2015)
- Harjanti, Theresia Tri, dan Eduardus Tandelilin, (2007). *Pengaruh Firm Size, Tangible Asset, Growth Opportunity, Profitability dan Business Risk Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur : Studi Kasus di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 1, No.1, Maret: 1 - 10.
- Hidayat, M. D., 2014. "Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah "(Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*

- Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kautsar Riza Salman. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta : Akademia Permata.
- Rahman, A.F. and Rochmanika, R., 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. IQTISHODUNA.
- Riyadi, S. dan Yulianto, A. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal.
- Samad, A., Hassan, K.M. (1999). *The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997*. Islamic International Jurnal Of Financial Service, Volume 1 no 3
- Suryani, A. 2012. *Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2011*. Jurnal Sosial Ekonomi - Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Susetyo, Budi. 2009. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Jurnal Permana*. (Online), Vol. 1, No.1
- Yudha, G. A, Nurhayati, N. dan Nurhayati. 2015. *Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Return On Assets Bank Syariah di Kota Bandung*. Jurnal Unisba Akuntansi
- Zainul Arifin. 2000. *Memahami Bank Syariah : Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*. Jakarta : Pustaka Alvabet

